

BAB I

PENDAHULUAN

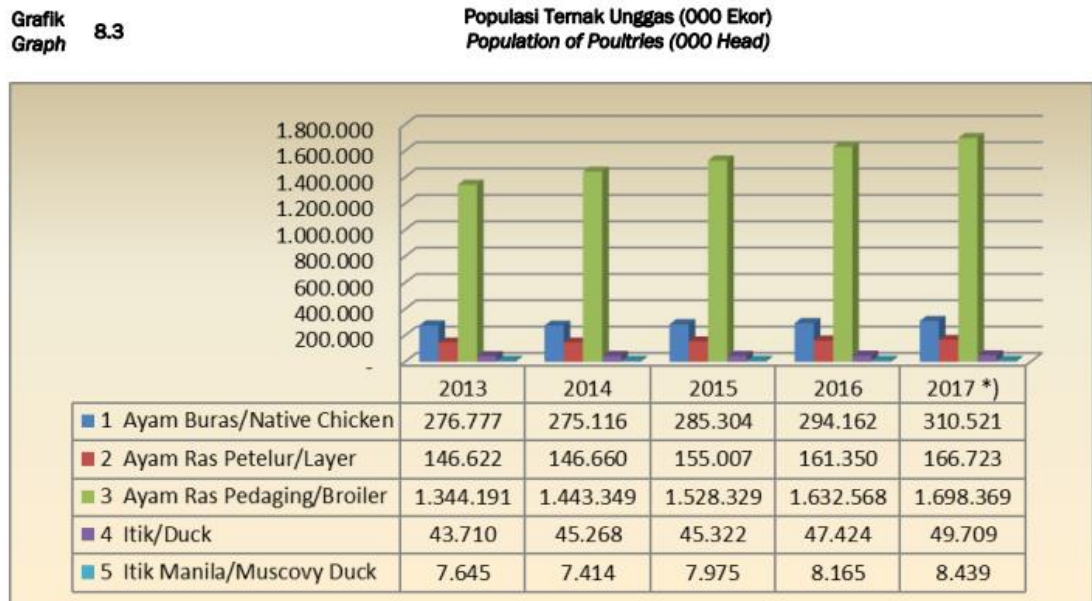
1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia dengan jumlah 257.912.349 juta orang per 13 Juni 2016 Menteri Dalam Negeri (Mendagri) RI. Maka dari itu Indonesia juga membutuhkan sumber pangan yang besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Indonesia Investment 7 Mei 2018, Rata - rata pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 5.05 pada tahun 2016 - 2017 dengan pendapatan 3,603 PDP per kapita (USD) untuk tahun 2016 dengan peningkatan yang terjadi setiap tahunnya ini menyebabkan masyarakat di Indonesia memerlukan sumber makanan yang baik. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kebutuhan protein yang memadai maka dari itu protein juga adalah hal paling penting yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Protein adalah senyawa organik bernitrogen yang rumit dengan bobot molekul tinggi yang sangat penting bagi kehidupan, bahan organik yang susunanya sangat majemuk, yang terdiri atas beratus - ratus atau beribu - ribu asam amino dan merupakan bahan utama pembentukan sel dan inti sel, zat putih telur, terdapat 2 macam protein yaitu hewani (protein yang berasal dari hewan) dan nabati (protein yang berasal dari tumbuh - tumbuhan). Dengan adanya protein hewani tersebut maka membutuhkan hewan ternak yang dapat dimanfaatkan daging atau telurnya sehingga dibutuhkan populasi yang besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Sub sektor peternakan mempunyai peran yang semakin strategis dalam memenuhi konsumsi akan protein hewani. Hal ini disebabkan oleh kesadaran

masyarakat dalam memenuhi gizi dan meningkatkan pendapatan sehingga terjadi perubahan pola konsumsi makanan secara bertahap ke arah peningkatan konsumsi protein hewani.

Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyarakat sehingga kebutuhan akan telur sangat tinggi, telur sendiri sangat banyak macamnya dimulai dari telur ayam, telur itik, telur puyuh dll. Menurut data yang di peroleh dari artikel Jakarta, Kompas.com 29 Agustus 2015 disampaikan bahwa sejak tahun 2015 Indonesia telah mengekspos telur ayam dengan tetas ayam ras ke Myanmar, hingga Maret 2018 jumlah kumulatif yang sudah di ekspor sebanyak 10.482.792 butir dengan nilai Rp 109,60 miliar. Pasokan telur untuk setiap negara juga berbeda-beda yang di sesuaikan dengan setiap jenisnya dan karena tingginya permintaan dari masyarakat akan telur menjadi sinyal bagi para peternak untuk berusaha dalam peternakan. Untuk itu sisi lain produksi telur ayam ras telah mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65% . Pada sisi lain produksi telur ayam ras telah mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Menyongsong perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, maka potensi produksi telur ayam ras dari Indonesia untuk mengisi pasar luar negeri semakin terbuka mengingat produk ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan per kapi ta per tahun dari suatu negara.

Grafik 1.1 Populasi Ternak Unggas



Sumber : Direktorat jendral peternakan dan kesehatan hewan 2017

Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI STATISTIK PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN 2017 Livestock and Animal Health Statistics 2017, Berdasarkan data pada grafik 8.3 ditemukan bahwa populasi ternak unggas secara nasional pada tahun 2016 dibandingkan dengan populasi pada tahun 2015 mengalami peningkatan, dengan rincian sebagai berikut: ayam buras 294,2 juta ekor (peningkatan 3,10 persen), ayam ras petelur 1 61,3 juta ekor (peningkatan 4,09 persen), ayam ras pedaging 1,6 miliar ekor (peningkatan 6,82 persen), itik 47,4 juta ekor (peningkatan 4,64 persen), dan itik manila 8,2 juta ekor (peningkatan 2,37 persen). dikarenakan permintaan dan produksi Telur adalah salah satu sumber protein utama dan murah bagi masyarakat sehingga menyebabkan kebutuhan telur sangat tinggi, terdapat berbagai macam jenis telur yang dijual di pasaran seperti telur buras, telur ras petelur, telur itik, telur puyuh. Tingginya permintaan dari masyarakat akan telur

menjadi sinyal bagi para peternak untuk usaha dalam peternakan. Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik pada tanggal 4 April 2018 data telur ayam ras kampung setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan permintaan akan telur ayam kampung juga semakin bertambah peminatnya setiap tahunnya.

1.2 Tabel data telur ayam ras kampung

Telur ayam ras	2014	2015	2016	2017
kampung	0,086	0,103	0,111	0,124

Sumber : Direktorat jendral peternakan dan kesehatan hewan 2017

Perkembangan produksi telur ayam ras kampung sejak 1990 - 2015 memiliki pola yang sama dengan perkembangan populasinya, berfluktuasi dan cenderung terus meningkat. Peningkatan produksi telur rata-rata sebesar 11,44% per tahun, merupakan sumbangan dari pertumbuhan di Jawa sebesar 11,02% per tahun dan di Luar Jawa sebesar 13,25% per tahun. Pertumbuhan produksi telur ayam ras selama lima tahun terakhir cukup signifikan yaitu sebesar 19,31%. Pertumbuhan di luar Jawa lebih tinggi dibanding di Jawa yaitu sebesar 27,86%, sedangkan pertumbuhan di Jawa hanya 13,70%. Hal ini di karenakan lahan di luar Jawa masih memungkinkan pengembangan berternak ayam ras. Seperti halnya populasi, penurunan produksi tertinggi secara nasional terjadi di tahun 1998 sebesar 44,78% per tahun, dan kenaikan produksi telur ayam ras terjadi di tahun 1995 sebesar 41,99% pertahun. Telur itik dan ayam buras peningkatanya lebih rendah diduga karena itik belum dapat dibudidayakan dalam kandang tertutup seperti ayam buras, cuaca sangat berpengaruh terhadap produksinya, memerlukan waktu dan penanganan khusus, dan secara umum budidaya itik dan ayam buras masih

dilakukan dalam skala rumah tangga atau tradisional sehingga teknologi intensif belum diterapkan, sehingga menghasilkan produksi yang belum maksimal dibandingkan dengan budidaya ayam ras kampung.

Jawa Barat tercatat memiliki peningkatan produksi telur yang signifikan mencapai 6.19 persen ini mengindikasikan bahwa permintaan di Jawa Barat juga meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Jawa Barat, sehingga peluang pasar untuk telur ayam masih besar. Berdasarkan data produksi dan konsumsi maka terjadi kekurangan produksi yang cukup banyak sehingga menjadi peluang untuk melakukan usaha peternakan ayam petelur ini. Dari Pemetaan Sektor Pertanian di Jawa Barat yang telah direncanakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang dipilih untuk pengembangan usaha unggas produksi daging dan telur lebih besar dari 10 persen. Sementara perusahaan-perusahaan yang menghasilkan telur masih sangat terbatas dan sedikit. Oleh karena itu peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan komoditi telur masih sangat besar di daerah ini. Kelangkaan telur juga dialami perusahaan-perusahaan yang menghasilkan telur karena permintaan melebihi produksi yang dihasilkan perusahaan tiap harinya. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menambah produktivitasnya terhadap telur ayam ras karena permintaan akan telur lebih banyak pada komoditi ini atau masih besarnya peluang pasar untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur, semakin pentingnya peranan telur ayam ras dalam struktur konsumsi telur, telur ayam ras memiliki sifat permintaan yang *income elastic demand*, bila pendapatan meningkat, maka konsumsi telur juga meningkat. Dimasa yang akan datang, pendapatan perkapita akan

meningkat terutama pada negara - negara yang saat ini termasuk berpendapatan rendah dan menengah. Dengan demikian, konsumsi telur juga diperkirakan akan meningkat.

Perusahaan Jendela Alam adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang wisata dan peternakan dan peternakan ini bergerak khusus ayam ras kampung yang menghasilkan produk berupa telur. Usaha ini dimiliki oleh ibu Livita yang didirikan pada tahun 2008 di daerah Sindanglaya kabupaten Bandung, perusahaan ini sudah cukup lama berdiri sehingga pemilik memutuskan akan melakukan perbaikan investasi dari sisi pengiriman atau pengantaran telur karena selama proses pengantaran telur untuk mendistribusikan telur - telur tersebut ke tempat lain terjadi banyak masalah salah satunya banyak telur yang pecah mulai dari peternakan yang berada di Giri Mekar sampai dengan tempat pengantaran yang berada di Maulana Yusuf, Dengan dilakukan perbaikan investasi ini, konsumsi telur juga diperkirakan akan meningkat, perusahaan ini ingin meningkatkan produksinya, maka dari itu ketika perusahaan ingin mengetahui apakah dengan adanya perbaikan investasi yang dilakukan ini layak untuk dijalankan atau tidak dalam hal mengukur investasi ini menguntungkan atau tidak maka peternakan ayam ras kampung ini diperlukan adanya penelitian lebih untuk mengukur investasi perusahaan. Usaha peternakan ini menjual telur ke daerah Bandung seperti ke tempat - tempat supermarket besar maupun kecil. Permintaan yang selalu meningkat dengan produksi yang tetap menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha untuk memenuhi permintaan yang masih ada. Permintaan dari agen atau penyalur telur yang sudah menjadi agen tetap setiap

harinya membuat peternakan yang berada di Giri Mekar ini harus memenuhi quantity permintaan setiap hari dan juga peternakan ingin mengukur dan mengurangi risiko kerusakan pada saat awal telur di antar sampai ke tempat konsumen dengan utuh atau dengan sedikitnya kerusakan telur. Total ayam dalam peternakan Giri Mekar ini ada sekitar 2017 sehingga dan dengan tingkat kematian 0,02 persen ekor ayam. Selain memproduksi produk telur ayam, perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan ayam afkir, yaitu ayam yang sudah menurun produksinya sehingga jika dipertahankan maka secara marginal akan mengalami kerugian, sehingga perlu diadakan peremajaan atau pergantian induk petelur, harga jual ayam dalam kondisi ekonomi normal adalah Rp.30.000 per ekor ayam, tetapi dalam kondisi tertentu harga ayam dapat meningkat mencapai Rp.40.000 per ekor sehingga dalam kondisi seperti ini, keputusan manajerial dalam melakukan penjualan ayam harus tepat karena peningkatkan harga ayam sangatlah tinggi. Kenaikan harga pakan atau faktor input dan penurunan penurunan harga jual telur atau output produk yang berfluktuasi akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan. Berdasarkan kondisi yang ada maka perlu dilakukan analisis kelayakan perencanaan pengembangan usaha dan analisis nilai pengganti atau *Switching value* terhadap perubahan yang terjadi pada variabel output dan input.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan teknik capital budgeting untuk menilai perbaikan pengantaran telur yang menguntungkan pada Peternakan Giri Mekar?
2. Bagaimana hasil perhitungan NPV?
3. Bagaimana hasil perhitungan IRR?

4. Bagaimana hasil perhitungan PP?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan memperbaiki penerapan teknik capital budgeting untuk menilai kelayakan perbaikan pengiriman telur pada Peternakan Giri Mekar.
2. Untuk mengetahui perbandingan antara PV (present value) dari kas bersih dengan PV dari investasi selama umur.
3. Untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern
4. Untuk mengukur tingkat pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada perusahaan akan keuntungan atau kerugian dimasa mendatang dari kegiatan investasi yang di lakukan pada masa sekarang.
2. Agar peneliti selanjutnya dapat memberikan penelitian tentang analisis capital budgeting secara mendalam dan dapat memberikan masukan kepada manajer dan karyawan perusahaan akan keputusan untuk berinvestasi.
3. Dan juga memberikan informasi yang lebih mendalam bagaimana memperhitungkan kelayakan investasi suatu proyek agar dapat menunjang keputusan manajemen perusahaan dalam hal memperbaiki dan menjalankan sebuah investasi.